

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 di KOTA MATARAM

The Relationship Between Perception with Public Attitude to Prevention of Covid-19 in Mataram City

Nabila Araishabeby Yudhyatirta¹, I Putu Dedy Arjita², Dany Karmila³, Aena
Mardiah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Email: nabilaaraisya07@gmail.com

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by coronaviruses (CoV). Currently, COVID-19 is a pandemic throughout the world, including in Indonesia. Many efforts have been made to prevent contracting this covid-19. However, there are still many people, especially in the city of Mataram, who have not done it. Therefore, research is needed to find out how far the perceptions and attitudes of the community are in preventing covid-19. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions and public attitudes towards COVID-19 in Mataram City. This study is an observational analytic study with a cross sectional design. The research time was in December 2022 - January 2023. The research sample was obtained as many as 450 people. Data were analyzed by Chi-square test with a significance value / p-value <0.05 . The results showed that the characteristics of the respondents were mostly female 78%, Sasak tribe 62.3%, secondary education 61.4%, Islamic religion 82.5%, not working 39.7%. The results of the univariate test showed that the majority of respondents had the right perception of 81.1% and an agreeable attitude of 79.2%, and the bivariate test obtained a p value = 0.000 ($p < 0.05$). There is a relationship between perceptions and community attitudes towards COVID-19 prevention.

Keywords: Perception, Attitude, Prevention, covid-19

Abstrak

COVID -19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronaviruses (CoV). Saat ini covid-19 menjadi pandemic di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk mencegah tertularnya covid-19 ini. Akan tetapi kepatuhan dan protocol covid-19 masih banyak masyarakat khususnya di kota mataram yang belum melakukannya. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui sampai seberapa jauh persepsi dan sikap masyarakat dalam pencegahan covid-19 ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi dengan sikap masyarakat terhadap COVID-19 di Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan disain cross sectional. Waktu penelitian pada bulan desember 2022 - Januari 2023. Sampel penelitian didapatkan sebanyak 450 orang. Data dianalisis dengan uji Chi-square nilai signifikansi/ p-value $<0,05$. Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden terbanyak wanita 78%, suku sasak 62,3%, pendidikan menengah 61,4%, agama islam 82,5%, tidak bekerja 39,7%. Hasil uji univariat didapatkan mayoritas responden persepsi benar 81,1% dan sikap setuju 79,2%, dan uji bivariate didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: Persepsi, Sikap, Pencegahan, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) didefinisikan sebagai keluarga virus yang ditularkan secara zoonosis melalui perantara hewan ke manusia dan mampu menyebabkan penyakit pada manusia. Jenis Covid-19 ini memiliki dua jenis yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia diantaranya *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan juga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). WHO (2020) menyatakan bahwa coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan pandemi global yang menyebabkan banyak kematian dan menyebabkan ekonomi dunia mengalami kerugian bahkan penurunan tajam di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Saat ini penyakit yang disebabkan oleh virus Corona telah menjadi perhatian dan fokus dunia kesehatan hingga mendapat perhatian yang mendalam dan khusus dari masyarakat umum dan ilmuwan kesehatan. (Biney *et al.*, 2022)

Para peneliti dari Institut Virologi Wuhan (IVW) melakukan analisis penelitian dan mengidentifikasi virus baru ini dengan virus ini sebagai kemungkinan etiologi melalui metode metagenomik. Nama virus tersebut adalah Novel Coronavirus 2019 atau nCoV 2019. Tyrell dan Bynoe adalah orang pertama yang mendeskripsikan dan menganalisis pasien corona influenza. Menurutnya, secara umum virus corona dapat menginfeksi manusia bahkan hewan, hasil penelitian menunjukkan bahwa virus corona merupakan virus RNA beruntai tunggal yang positif. dan memiliki sarung. (Budiarto, 2021).

Peneliti dari Institute of Virology Wuhan (NW) telah melakukan analisis penelitian dan melakukan identifikasi dengan menggunakan metode metagenomics terhadap virus baru ini, dimana virus ini merupakan etiologi yang potensial. Nama dari virus tersebut adalah novel coronavirus 2019 atau nCoV 2019 (Zhou, *et al.* 2020). Tyrell dan Bynoe merupakan orang yang pertama kali mendeskripsikan dan menganalisis corona dari pasien yang menderita pilek pada umumnya menurutnya virus corona dapat menginfeksi manusia bahkan hewan, hasil penelitian menunjukkan bahwa virus corona adalah suatu virus RNA positif untai tunggal, dan memiliki selubung. (Velavan and Meyer, 2020).

Selain itu, perilaku masyarakat yang kurang baik seperti tidak mencuci tangan, menjaga jarak sosial, menjaga kebersihan diri dan lingkungan menyebabkan tindakan pencegahan yang kurang baik. Seiring dengan perilaku masyarakat yang buruk, banyak masyarakat yang menyepelekan dan tidak peduli dengan Covid-19 sehingga menyebabkan jumlah kasus Covid-19 semakin meningkat. Kebutuhan akan fasilitas infrastruktur yang mendukung pencegahan Covid-19 juga harus diperhatikan, mis. B. Tempat mencuci tangan atau menyediakan handuk. Masih banyak toko atau kantor yang mewajibkan karyawannya untuk bekerja dan tidak mengikuti praktik dalam hal praktik kesehatan dan social distancing. (Budiarto, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan disain cross sectional. Waktu penelitian pada bulan desember 2022 - Januari 2023. Sampel penelitian didapatkan sebanyak 450 orang. Data dianalisis dengan uji Chi-square nilai signifikansi/ p-value <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan karakteristik responden terbanyak adalah berjenis kelamin wanita 78%, memiliki suku sasak 62,3%, berpendidikan kelompok menengah 61,4%, beragama Islam 82,5% dan tidak mempunyai pekerjaan tetap 39,7%. Berdasarkan penelitian didapatkan uraian informasi umum covid-19 terbanyak adalah responden tahu tentang covid-19 sebanyak 84,5%, informasi bersumber medsos 47,4%, tahu tentang informasi dan kebijakan pemda 89,4%, sumber informasi aturan pemda dari nakes 44,1%. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (81,1%) responden memiliki persepsi benar dan sikap yang setuju (79,2%).

Berdasarkan analisis responden terbanyak adalah memiliki persepsi benar dan sikap setuju berjumlah 360 orang (79,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap dalam pencegahan COVID-19 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Korelasi nilai r yaitu 0,972. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel persepsi COVID-19 dengan sikap pencegahan COVID-19. Nilai koefisien korelasi menunjukkan korelasi kuat karena mengarah ke positif bahwa semakin benar persepsi seseorang tentang COVID-19 maka semakin setuju sikap seseorang dalam pencegahan COVID-19.

Sikap melambangkan salah satu respon tersembunyi dari seseorang terhadap suatu topik tertentu. Sikap merupakan faktor predisposisi suatu tindakan perilaku dan belum termasuk sebagai suatu tindakan. Sikap adalah kemauan atau kemauan untuk melaksanakan tindakan, bukan realisasi motif tertentu. Kesiapan bertindak terhadap sesuatu subjek spesifik sebagai salah satu pendalaman pada subjek tersebut menggambarkan sikap (Notoatmodjo, 2018).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap covid-19 beserta dengan upaya pencegahannya. Sikap tidak dimulai sejak lahir, tetapi dibentuk atau dibiasakan pada seluruh proses pengembangan obyek. Hal ini membedakannya dengan motif biogenis seperti haus, kebutuhan untuk istirahat dan lapar. Sikap dapat diubah, sehingga seseorang dapat mempelajari sikap. Sikap dapat berubah sewaktu-waktu dan berkembang apabila mendapat pengaruh, baik dari luar seperti melalui kerabat dekat maupun pengaruh dari dalam seperti diri sendiri dan pengaruh yang bersifat positif maupun bersifat negatif, sehingga sikap tersebut bersifat dinamis. Sikap yang positif dan negatif tersebut perlu memperhatikan norma yang berlaku. Orang tidak akan tahu sikap seseorang positif atau negatif apabila tidak mengetahui norma yang berlaku. Komunikasi verbal dapat menjadi sebuah stimuli persuasif dalam terjadinya proses perubahan sikap seseorang, komunikasi verbal tersebut dapat berupa penyuluhan kesehatan (Sulidah, 2016).

Sikap pada penelitian ini juga mendapati bahwa mayoritas responden masyarakat Kota Mataram sebanyak (79,2%) memiliki sikap dalam pencegahan COVID-19 yang termasuk dalam kategori baik dan kurang baik sebanyak (20,8%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, persepsi memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap pencegahan COVID-19. Hal ini berartikan bahwa dominan masyarakat sudah menganggap pentingnya mengetahui dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19, masyarakat tidak menganggap remeh dan

mendukung upaya melakukan pencegahan penyakit. Pembentukan sikap seseorang juga membutuhkan faktor pendukung lain seperti media massa, pengalaman individu itu sendiri terhadap suatu penyakit, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti keluarga atau kerabat dekat, kebudayaan dan juga faktor emosional seseorang. Masyarakat yang memiliki sikap kurang baik ada (20,8%) pada penelitian ini. Sikap kurang baik merupakan sikap yang menunjukkan tidak menyetujui atau penolakan terhadap hal-hal yang berlaku di tempat individu itu berada (Sulidah, 2016).

Sikap melambangkan salah satu respon tersembunyi dari seseorang terhadap suatu topik tertentu. Sikap merupakan faktor predisposisi suatu tindakan perilaku dan belum termasuk sebagai suatu tindakan. Sikap adalah kemauan atau kemauan untuk melaksanakan tindakan, bukan realisasi motif tertentu. Kesiapan bertindak terhadap sesuatu subjek spesifik sebagai salah satu pendalaman pada subjek tersebut menggambarkan sikap (Notoatmodjo, 2018).

Perubahan sikap yang disebabkan efek komunikasi bergantung pada sejauh mana komunikasi itu dipahami, diterima dan diperhatikan. Ketertarikan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal atau komunikasi yang disampaikan menentukan apa yang ditangkap oleh seseorang terhadap hal tersebut; sedangkan proses lain menentukan apakah hal tersebut yang telah dipelajari akan diambil dan diterima atau tidak. Sehingga hal ini dapat digunakan untuk mengubah sikap buruk masyarakat, dimana dibutuhkannya dukungan komunikasi seperti penyuluhan kesehatan mengenai covid-19 dan pencegahannya agar dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat. (Mamahit and Ariska, 2021).

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara persepsi dengan sikap terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap pencegahan COVID-19 ($p = 0,000$). Persepsi pada dasarnya menyangkut proses informasi pada diri seseorang dalam hubungannya dengan objek stimulus. Dengan demikian persepsi merupakan gambaran arti atau interpretasi yang bersifat subjektif, artinya persepsi sangat tergantung pada kemampuan dan keadaan diri yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat kota Mataram yang memiliki persepsi benar dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 364 orang (81,1%) sedangkan yang memiliki persepsi salah sebanyak 86 orang (18,9%). Mayoritas masyarakat kota Mataram yang memiliki persepsi sikap setuju dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 360 orang (79,2%) sedangkan yang memiliki persepsi salah sebanyak 90 orang (20,8%). Terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap masyarakat Kota Mataram terhadap pencegahan COVID-19 ($p=0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Mataram', *Hang Tuah Medical Journal*, 19(1), pp. 54–76. Available at: <https://doi.org/10.30649/hmj.v19i1.66>.
- Mamahit, A.Y. and Ariska, A. (2021) 'Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19', *Bima Nursing Journal*, 3(1), p. 01. Available at:



<https://doi.org/10.32807/bnj.v3i1.755>.

Notoatmodjo, S. (2018) 'Promosi dan Perilaku.pdf'.

Sulidah (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terkait Kusta Terhadap Perlakuan Diskriminasi Pada Penderita Kusta', *Jurnal Medika Respati*, 11(3), pp. 53–65.

Velavan, T.P. and Meyer, C.G. (2020) 'The COVID-19 epidemic', *Tropical Medicine and International Health*, 25(3), pp. 278–280. Available at: <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>.

